

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

3.1 Rancangan Penelitian

3.1.1 Jenis Dan Pendekatan Penelitian

Pendekatan penelitian yang digunakan adalah pendekatan kuantitatif. Pendekatan kuantitatif adalah sebagai penelitian yang menenkankan pada pengujian teori-teori melalui pengukuran variabel penelitian dengan menggunakan angka dan melakukan analisis data dengan prosedur statistik (Ghozali, 2013:12).

3.1.2 Lokasi Dan Obyek Penelitian

Penelitian ini akan dilakukan di wilayah Kota Gresik dengan obyek penelitian adalah pasar tradisional dan pasar modern di Kota Gresik.

3.2 Populasi Dan Sampel

3.2.1 Populasi

Menurut Sugiyono (2008:61) populasi merupakan wilayah generalisasi yang terdiri dari obyek dan subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang di tetapkan oleh peneliti untuk di pelajari dan di tarik kesimpulanya. (Santoso dan Tjiptono, 2001) populasi dalam penelitian ini adalah warga kota gresik yang pernah berbelanja di pasar tradisional dan juga pernah berbelanja di pasar modern di Kota Gresik yang bertempat tinggal di Kota Gresik selama kurun waktu penelitian. Populasi dalam penelitian ini merupakan populasi yang tak terhingga, karena

jumlah konsumen yang pernah berbelanja di pasar tradisional dan pernah berbelanja di pasar modern di Kota Gresik tidak dapat diketahui secara jelas atau pasti.

3.2.2 Sampel

Sampel adalah subset dari populasi, terdiri dari beberapa anggota populasi. Subset ini diambil karena dalam banyak kasus tidak mungkin meneliti seluruh anggota populasi, oleh karena itu ada pembatasan untuk membentuk sebuah perwakilan populasi yang di sebut sampel (Ferdinand, 2006: 223). Dengan mempelajari sampel, peneliti akan mampu menarik kesimpulan yang dapat digeneralisasikan terhadap populasi penelitian. Pengambilan sampel (*sampling*) adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang di miliki oleh populasi (Sugiyono,2015;62).

Populasi dalam penelitian ini merupakan populasi yang tak terhingga, karena jumlah konsumen yang pernah berbelanja di pasar tradisional dan yang berpindah ke pasar modern di Kota Gesik tidak dapat diketahui secara jelas atau pasti, sehingga jenis pendekatan untuk menentukan sampel dengan menggunakan teknik pengambilan sampel, pada penelitian ini menggunakan teknik *accidental sampling*. Menurut Sugiyono (2011:85) *accidental sampling* adalah teknik penentuan sampel berdasarkan kebetulan, yaitu siapa saja yang secara kebetulan (*accidental*) bertemu dengan peneliti dapat digunakan sebagai sampel, bila dipandang orang yang kebetulan ditemui itu cocok sebagai sumber data.

3.3 Variabel Penelitian dan Definisi Operasional

3.3.1 Variabel Penelitian

Variabel penelitian adalah sesuatu hal yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut, kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2015:2). Variabel yang digunakan dalam penelitian dapat diklasifikasikan menjadi variabel dependen, yaitu variabel yang menjadi pusat perhatian peneliti dan variabel independen, yaitu variabel yang mempengaruhi variabel dependen (Ferdinand, 2006:26).

1.3.2 Definisi Operasional

3.3.2.1 Variabel Independen

Variabel independen (pengaruh) adalah variabel yang nilainya berpengaruh terhadap variabel lain. (Marzuki, 2005:41). Variabel independen pada penelitian ini adalah:

1. Kualitas produk (X₁)
2. Kebersihan (X₂)
3. Kenyamanan (X₃)
4. Harga (X₄)

3.3.2.2 Variabel Dependen

Variabel dependen (variabel terpengaruh) adalah variabel yang nilainya bergantung pada nilai variabel lain yang merupakan konsekuensi dari perubahan yang terjadi pada variabel bebas. (Marzuki, 2005:41). Variabel dependen pada

penelitian ini adalah Perpindahan Berbelanja dari Pasar Tradisional ke Pasar Modern di Kota Gresik (Y).

3.3.4 Definisi Operasional Variabel

Definisi operasional adalah definisi yang didasarkan atas sifat-sifat yang dapat diamati (Marzuki, 2005:15). Adapun variabel penelitian beserta definisi operasionalnya dijelaskan dalam Tabel 3.1 sebagai berikut:

Tabel 3.1
Variabel Penelitian

No	VARIABEL	DEFINISI	INDIKATOR
1	Kualitas Produk (X ₁)	Kualitas produk adalah nilai dari barang yang dapat membuat konsumen merasa puas terhadap produk atau jasa yang mereka beli, dan akan mempengaruhi konsumen untuk melakukan pembelian ulang.	1. Keaslian produk 2. Kelayakan produk untuk konsumsi
2	Kebersihan (X ₂)	Kebersihan adalah keadaan bebas dari kotoran, termasuk di antaranya, debu, sampah	1. Pengelolaan sampah yang baik 2. Pengelolaan tempat

3	Kenyamanan (X ₃)	Kenyamanan atau nyaman adalah suatu keadaan segar, sehat, sedap, sejuk dan enak	<ol style="list-style-type: none"> 1. Keamanan tempat 2. Fasilitas yang memadai 3. Keramahan penjual 4. Penataan barang
4.	Harga (X ₄)	Harga adalah sebagai satuan moneter atau ukuran lainnya yang ditukarkan agar memperoleh hak kepemilikan atau penggunaan suatu barang atau jasa.	<ol style="list-style-type: none"> 1. Tingkat harga 2. Perbandingan harga
5.	Perpindahan Berbelanja (Y)	Perpindahan Berbelanja adalah suatu proses melakukan perpindahan berbelanja dari satu tempat ke tempat lain untuk melakukan pembelian atau memenuhi kebutuhan dalam mendapatkan	<ol style="list-style-type: none"> 1. Beralih atau bertukar tempat 3. Cari alternatif (<i>switching</i>)

		produk atau jasa yang diinginkan	
--	--	-------------------------------------	--

3.4 Jenis dan Sumber Data

Penelitian ini menggunakan data primer. Data primer adalah data yang diperoleh langsung dari sumbernya, diamati dan dicatat untuk pertama kalinya. Data tersebut menjadi data sekunder kalau dipergunakan orang yang tidak berhubungan langsung dengan penelitian yang bersangkutan (Marzuki, 2005:60).

3.5 Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data yang di pakai yaitu dengan menyebarkan kuesioner yang berisi berbagai pertanyaan yang berkaitan dengan indikator masing- masing variabel dengan alternatif jawaban menggunakan skala likert 5 poin:

Poin 1 Sangat Tidak Setuju (STS)

Poin 2 Tidak Setuju (TS)

Poin 3 Netral (N)

Poin 4 Setuju (S)

Poin 5 Sangat Setuju (SS)

3.6 Metode Analisis Data

3.6.1 Uji Validitas

Instrumen yang valid berarti alat ukur yang digunakan untuk mendapatkan data (mengukur) itu valid. Valid berarti instrumen tersebut dapat digunakan untuk mengukur apa yang seharusnya diukur. Pengujian validitas tiap butir digunakan

analisis item, yaitu mengkorelasikan skor tiap butir dengan skor total yang merupakan jumlah tiap skor butir (Sugiyono, 2015:352). Suatu kuesioner dikatakan valid jika pertanyaan pada kuesioner mampu untuk mengungkapkan sesuatu yang akan diukur oleh kuesioner tersebut (Ghozali, 2005:87).

3.6.2 Uji Reliabilitas

Sebuah instrumen pengukur data dan data yang dihasilkan disebut reliabel atau terpercaya apabila instrumen tersebut secara konsisten memunculkan hasil yang sama setiap kali dilakukan pengukuran (Ferdinand, 2006:278). Pengukuran reliabilitas dapat dilakukan dengan menggunakan dua cara, yaitu (Ghozali, 2013:48) :

1. Repeated Measure atau Pengukuran Ulang

Seseorang akan dihadapkan dengan pertanyaan yang sama pada waktu yang berbeda, dan kemudian akan dapat terlihat apakah ia tetap konsisten dengan jawabannya.

2. One Shot atau Pengukuran Sekali Saja

Pengukuran dengan cara *oneshot* ini hanya dilakukan sekali dan kemudian hasilnya dibandingkan dengan pertanyaan lain atau mengukur korelasi antar jawaban pertanyaan. Dalam penelitian ini, SPSS dapat memberikan fasilitas dalam mengukur reliabilitas dengan uji statistik *Cronbach Alpha* (α). Suatu variabel dikatakan reliabel apabila memberikan nilai *Cronbach Alpha* > 0.60 (Ghozali, 2011:46).

3.6.3 Uji Asumsi Klasik

3.6.3.1 Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi ditemukan adanya korelasi antara variabel bebas (independen) (Ghozali, 2001:54). Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi diantara variabel bebas. Jika variabel bebas saling berkorelasi, maka variabel ini tidak ortogonal. Variabel ortogonal adalah variabel bebas yang nilai korelasinya antar sesama variabel bebas lain sama dengan nol. Dalam penelitian ini teknik untuk mendeteksi ada tidaknya multikolinieritas didalam model regresi dapat dilihat dari nilai *tolerance* dan *Variance inflation factor (VIF)*, nilai *tolerance* yang besarnya diatas 0,1 dan nilai VIF dibawah 10 menunjukkan bahwa tidak ada multikolinieritas diantara variabel bebasnya (Santoso, 2003:357).

3.6.3.2 Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Jika variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain tetap, maka disebut Homoskedastisitas dan jika berbeda disebut Heteroskedastisitas.

Kebanyakan data *crosssection* mengandung situasi heteroskedastisitas karena data ini menghimpun data yang mewakili berbagai ukuran (kecil, sedang dan besar) (Ghozali, 2005:139).

3.6.3.3 Uji Normalitas

Uji ini bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal. Kita dapat melihatnya dari normal probability plot yang membandingkan distribusi kumulatif dengan distribusi normal. Distribusi normal membentuk suatu garis lurus diagonal, dan plotting data residual akan dibandingkan dengan garis diagonalnya. Jika distribusi data normal, maka garis yang menggambarkan data sebenarnya akan mengikuti garis normalnya (Ghozali, 2005:163). Dasar pengambilan keputusan untuk uji normalitas adalah :

- a. Jika data menyebar disekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal atau grafik histogramnya menunjukkan distribusi normal, maka model regresi memenuhi asumsi normalitas.
- b. Jika data menyebar jauh dari diagonal atau tidak mengikuti arah garis diagonal atau grafik histogram tidak menunjukkan distribusi normal, maka model regresi tidak memenuhi asumsi normalitas.

3.6.4 Uji Hipotesis

3.6.4.1 Analisis Regresi Linier Berganda

Penelitian ini menggunakan analisis regresi ganda yang berguna untuk meramalkan bagaimana keadaan (naik turunnya) variabel dependen (kriterium), bila dua atau lebih variabel independen sebagai faktor prediktor dimanipulasi (dinaik turunkan nilainya). Jadi, analisis regresi ganda akan dilakukan bila jumlah variabel independennya minimal dua (Sugiyono, 1999:275). Persamaan regresi dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui seberapa besar pengaruh variabel independen atau bebas yaitu Kualitas Produk (X_1), Kebersihan (X_2), Keamanan

(X_3), dan Harga (X_4) terhadap Perpindahan Berbelanja dari Pasar Tradisional ke Pasar Modern di Kota Gresik (Y).

Rumus matematis dari regresi linier berganda yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_4 X_4 + e \dots\dots\dots (3.2)$$

Keterangan:

Y = Perpindahan Berbelanja dari Pasar Tradisional ke Pasar Modern di Kota Gresik

α = Constanta

β = Koefisien Regresi

X_1 = Kualitas Produk

X_2 = Kebersihan

X_3 = Kenyamanan

X_4 = Harga

e = *error*

3.6.4.2 Uji Kausalitas

Untuk menentukan koefisien spesifik yang mana yang tidak sama dengan nol, uji tambahan diperlukan yaitu dengan menggunakan uji t. Uji statistik t pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel independen secara individual dalam menerangkan variasi variabel dependen (Ghozali, 2005:81).

Dasar pengambilan keputusan (Ghozali, 2005:84) adalah dengan menggunakan angka probabilitas signifikansi, yaitu :

a. Apabila angka probabilitas signifikansi > 0.05 , maka H_0 diterima dan H_1 ditolak.

b. Apabila angka probabilitas signifikansi < 0.05 , maka H_0 ditolak dan H_1 diterima.

3.6.4.3 Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi (R^2) persamaan regresi berguna untuk mengetahui besarnya persentase pengaruh semua variabel independen terhadap nilai variabel dependen. Besarnya koefisien determinasi dari 0 sampai dengan 1. Semakin mendekati nol besarnya koefisien determinasi suatu persamaan regresi, maka semakin kecil pula pengaruh semua variabel independen terhadap nilai variabel dependen. Sebaliknya, semakin mendekati satu besarnya koefisien determinasi suatu persamaan regresi, maka semakin besar pula pengaruh semua variabel independen terhadap variabel dependen (Algifari, 2003:11).

Nilai adjusted R^2 dapat naik atau turun apabila satu variabel independen ditambahkan ke dalam model. Dalam kenyataan nilai adjusted R^2 dapat bernilai negatif, walaupun yang dikehendaki harus bernilai positif. Menurut Gujarati (2003) jika dalam uji empiris didapat nilai adjusted R^2 negatif, maka nilai adjusted R^2 dianggap bernilai nol. Secara matematis jika nilai $R^2 = 1$, maka Adjusted $R^2 = R^2 = 1$ sedangkan jika nilai $R^2 = 0$, maka adjusted $R^2 = (1 - k)/(n - k)$. Jika $k > 1$, Maka adjusted R^2 akan bernilai negatif (Ghozali, 2005:84).